

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber hukum ajaran agama Islam yang pertama dan merupakan mukjizat Islam yang abadi. Sisi mukjizat tersebut diperkuat dan diyakini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan (sains). Al-Qur'an diturunkan kepada manusia terbaik dan manusia yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw, yang Allah Swt utus untuk menutup risalah langit sekaligus membawa pedoman hidup agar dapat membawa umat manusia keluar dari segala kegelapan menuju cahaya dan jalan yang lurus.<sup>1</sup> Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya karena Allah sendiri yang menjamin atas keaslian tersebut sehingga terhindar dari penyelewengan dan perubahan, sebagaimana janji Allah Swt pada QS. al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ<sup>۲</sup>

Menghafalkan al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah dan bukanlah merupakan suatu hal yang sulit terutama bagi orang-orang tertentu, bahkan Allah memudahkan al-Qur'an untuk diingat walau oleh seorang anak-anak.<sup>3</sup> Jaminan tersebut terdapat pada QS. al-Qamar ayat 17.

---

<sup>1</sup>Syaikh Manna Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 19.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan 2019), Jilid II, 363.

<sup>3</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 1.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>٤</sup>

Menghafal al-Qur'an tentu membutuhkan lingkungan yang tepat untuk mendukung agar senantiasa istiqamah dalam menghafal dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Di Banjarmasin sendiri hingga saat ini ada banyak lembaga-lembaga tahfidz al-Qur'an, salah satu di antaranya yaitu Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari merupakan asrama atau kost yang berbasis semi pondok pesantren yang didirikan di bawah naungan yayasan Qaryah Thayyibah. Asrama ini ditujukan untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang sedang aktif kuliah diberbagai perguruan tinggi di kota Banjarmasin.

Setiap orang memiliki kesempatan untuk bergabung atau ingin belajar serta menghafal al-Qur'an di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, walaupun bukan dari kalangan mahasiswa. Adapun program utamanya yaitu menghafal al-Qur'an serta tahsin bagi mereka yang ingin memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur'an. Selain mendapatkan fasilitas yang lengkap, mahasantri juga mendapatkan fasilitas bimbingan belajar yaitu kajian kitab-kitab tentang tauhid, fiqh, adab seorang penghafal al-Qur'an, sirah nabawiyah, ulumul qur'an, tajwid, qira'at, dan lain sebagainya.

Hingga saat ini telah berdiri asrama 1 untuk laki-laki serta asrama 2 dan 3 untuk perempuan yang beralamat di Jalan Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari. Asrama tersebut didirikan di bawah naungan yayasan Qaryah Thayyibah

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan 2019), Jilid III, 363.

dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita mulia yaitu One Home One Hafidz dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk menghafal al-Qur'an tanpa takut mengganggu jadwal perkuliahan masing-masing. Hal tersebut tentu saja mendapat apresiasi dan dukungan penuh oleh Walikota Banjarmasin yaitu bapak Ibnu Sina ketika sambutan beliau dikala pembukaan sekaligus peresmian asrama 4 pada tahun 2021 lalu. Dari pihak yayasan sendiri memiliki harapan terhadap mahasiswa, setelah mereka menyelesaikan studi dan pulang ke kampung halaman masing-masing, mereka membawa gelar sarjana dan juga sebagai penghafal Qur'an yang akan membawa perubahan untuk bangsa ini di masa yang akan datang yaitu generasi guru yang hafal Qur'an, pengusaha yang hafal Qur'an, gubernur yang hafal Qur'an, dan lain sebagainya.

Evaluasi bulanan sebelumnya pernah dilaksanakan pada tahun 2019, namun sejak ada pandemi covid 19 pada tahun 2020 evaluasi bulanan tidak dilaksanakan lagi sehingga keaktifan mahasantri pada saat itu terbilang cukup rendah. Kurangnya keaktifan tersebut disebabkan karena tidak ada faktor yang mendorong mahasantri untuk aktif dalam setiap kegiatan sehingga hal tersebut berdampak kepada kurangnya kesadaran mahasantri terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai mahasantri yang tinggal di asrama. Faktor kelelahan oleh karena kesibukan dalam kuliah, bekerja, kegiatan organisasi, dan belum lagi ketika dilanda rasa malas untuk menambah hafalan atau mengulangi ayat-ayat yang telah dihafalkan juga merupakan penyebab kurangnya keaktifan mahasantri yang berdampak kepada perkembangan hafalan yang cukup rendah.

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa kurangnya keaktifan mahasantri dalam berkegiatan disebabkan karena tidak ada faktor yang mendorong mahasantri untuk aktif dalam kegiatan, agar tidak hanya sekedar numpang tidur di asrama saja. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ustadz selaku pembimbing mahasantri mulai melaksanakan kembali kegiatan evaluasi bulanan pada bulan November tahun 2021 dengan pola yang baru yakni terdapat 3 poin yang harus dicapai mahasantri dalam 1 bulan. 3 poin yang dimaksud ialah poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, dan poin setoran tahsin atau tahfidz, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan mahasantri dalam setiap kegiatan.

Sebelum adanya kegiatan evaluasi bulanan para mahasantri tidak memiliki kemauan yang kuat untuk menjalankan kegiatan asrama yang telah dibuat oleh pengelola. Oleh sebab itu para ustadz berinisiatif untuk mendisiplinkan para mahasantri dengan membuat kebijakan baru yaitu kegiatan evaluasi bulanan yang memiliki target-target tertentu. Sehingga dengan adanya kebijakan baru tersebut, mahasantri mau tidak mau harus aktif dalam kegiatan untuk mengejar target atau standar paling minimal agar tidak terkena *qadha'an*, *qadha'an* sendiri dikenal sebagai sejenis hukuman namun bermaksud agar mahasantri melaksanakan atau mengganti kegiatan yang telah ditinggalkan selama 1 bulan. Evaluasi bulanan tersebut dilaksanakan setiap awal bulan berikutnya untuk mengevaluasi kehadiran mahasantri pada kegiatan halaqah dan ta'lim serta untuk mengetahui perkembangan hafalan mahasantri selama 1 bulan yang telah dilalui.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tentu ini menjadi hal yang sangat menarik dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait langkah apa saja yang dilakukan oleh para ustadz dan bagaimana pelaksanaan dari evaluasi bulanan tersebut untuk mengatasi permasalahan kurangnya keaktifan mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Dan hasil penelitian ini dihimpun dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Evaluasi Bulanan Program Tahfidz dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Mahasantri di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Implementasi yang dimaksud disini ialah terkait dengan proses pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

### **2. Evaluasi Bulanan**

Maksud evaluasi bulanan pada penelitian ini ialah evaluasi yang dilaksanakan setiap awal bulan berikutnya untuk menilai keaktifan mahasantri pada 1 bulan yang telah dilalui di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara. Keaktifan yang dimaksud di sini adalah keaktifan dari segi frekuensi kehadiran, yang mencakup kehadiran pada halaqah dan ta’lim serta poin setoran tahsin ataupun tahfidz.

### **3. Program Tahfidz**

Program tahfidz yang dimaksud pada penelitian ini ialah program menghafal al-Qur'an yang wajib diikuti seluruh mahasiswa pada kegiatan yang telah terjadwal yaitu setelah shalat subuh dan shalat isya untuk tahsin, muraja'ah, dan menyetorkan hafalan.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti berfokus pada:

1. Perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.
2. Pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.
3. Evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi terhadap hasil evaluasi bulanan program tahfidz di Asrama Tahfidz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin Utara.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang program tahfidz al-Qur'an sebagai pengalaman dan pengembangan bagi lembaga-lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an untuk menjadi lebih baik lagi.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasantri, mahasiswa, dan lembaga pendidikan tahfidz. Secara praktis manfaat penelitian ini dapat penulis rincikan sebagai berikut:

- a. Bagi mahasantri, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan memberikan wawasan serta pengetahuan.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program yang telah ada untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan al-Qur'an.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi oleh Siti Kariah yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah masih kurang efektif oleh karena beberapa faktor, yakni karena manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya motivasi mahasiswa dalam menghafal dan kurangnya tenaga pengajar. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa sendiri dalam menghafal ialah kurangnya kemampuan dalam membaca al-Qur’an dan kurangnya kesadaran diri untuk menghafal. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dengan apa adanya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kariah berfokus untuk menggambarkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry, sedangkan penulis memiliki fokus untuk menggambarkan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi bulanan program tahfidz.<sup>5</sup>
2. Skripsi oleh Muhammad Ansar yang berjudul “Implementasi Program Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin”. Hasil penelitian menyatakan bahwa program tahfizh merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti yang terbagi kepada dua macam, yaitu intra kulikuler dan ekstra kulikuler. Dalam

---

<sup>5</sup>Siti Kariah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Bagi Mahasiswa/I Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry Tahun 2019”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, 31.



pelaksanaannya program intra kulikuler dilaksanakan pada hari Senin dan Jum'at, yaitu pada jam 08.30 sampai 10.30. Adapun program ekstra kulikuler dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at. Sehingga melalui program tahfizh ini sangat memberikan dampak yang sangat positif bagi diri santri maupun orang sekitar. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Demikian halnya juga yang dilakukan penulis saat ini. Penelitian yang penulis lakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaannya terletak pada implementasi program tahfidz, namun yang membedakan ialah penulis lebih terfokus kepada implementasi evaluasi bulanan dalam program tahfidz.<sup>6</sup>

3. Skripsi oleh Rasyidah yang berjudul Evaluasi Program Tahfidz Juz 'Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin". Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfizh di MTsN 3 Banjarmasin menggunakan model UCLA dapat berjalan dengan baik. Yang melalui 4 tahapan yaitu Needs Assessment, Program Planning, Formative Evaluation, dan Summative Evaluation. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya 21 orang peserta didik dari 116 peserta didik yang telah berhasil menghafal Juz 'Amma di bulan Januari hingga Februari. Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu juga membahas tentang evaluasi program tahfidz. Pada penelitian yang

---

<sup>6</sup>Muhammad Ansar, "Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Murung Raya Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020, 50.

dilakukan oleh Rasyidah, evaluasi yang dilaksanakan ialah untuk mengevaluasi program tahfidz pada Juz Amma dengan model UCLA. Sementara evaluasi yang terdapat pada penelitian yang penulis lakukan saat ini ialah evaluasi bulanan terhadap program tahfidz dengan 3 aspek penilaian, yaitu jumlah poin kehadiran halaqah, poin kehadiran ta'lim, poin setoran tahsin atau tahfidz. Sehingga penelitian terdahulu tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini.<sup>7</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

**Bab I** Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Kajian teori ini berisikan pembahasan yang berkenaan dengan menghafal al-Qur'an, pengertian implementasi, perencanaan, evaluasi program tahfidz, urgensi keaktifan mahasiswa dalam program tahfidz, dan kerangka pikir.

**Bab III** Metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian tersebut meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

---

<sup>7</sup>Rasyidah, "Evaluasi Program Tahfidz Juz 'Amma dengan Model UCLA di MTsN 3 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020, 1.

**Bab IV** Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

**Bab V** Penutup berisikan simpulan dan rekomendasi.